

PERAN KEPEMIMPINAN KARISMATIK KYAI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN

¹M. Yusuf Sanny, ²Karyadi, ³Resmi Ranti Rosalina

^{1,2,3}Politeknik Piksi Ganesha

¹yusufsanny.ys@gmail.com, ²karyadi1605@gmail.com, ³resmiranti01@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the role of kyai's charismatic leadership in improving the academic achievement of santri in modern Islamic boarding schools. The research was conducted at Pondok Pesantren Modern Daarul Qolam Margahayu and Pondok Pesantren Al-Kautsar Cipaku using a qualitative descriptive method. Data were collected through 34 days of field observation, in-depth interviews with 31 informants, documentation of 37 institutional records, and triangulation. The findings show that the kyai's charismatic leadership is reflected in exemplary conduct, motivational guidance, interpersonal approaches, discipline habituation, and the management of a religious and conducive learning environment. This leadership contributes to increasing santri's learning motivation, discipline, academic competence, character, and life skills. However, several obstacles were found, including dependence on the central figure of the kyai, limited modern management systems, resistance to educational innovation, and traditional learning methods that are not fully aligned with digital-era developments. Therefore, strengthening collective leadership, improving pesantren management, and developing educator competence through continuous training are needed. The study concludes that kyai's charismatic leadership plays an important role in strengthening the learning culture and academic achievement of santri when supported by adaptive and professional pesantren governance.

Kata kunci: Charismatic Leadership, Kyai, Modern Islamic Boarding School, Santri, Academic Achievement

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kepemimpinan karismatik kyai dalam meningkatkan prestasi akademik santri pada pesantren modern. Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Daarul Qolam Margahayu dan Pondok Pesantren Al-Kautsar Cipaku dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan selama 34 hari, wawancara mendalam terhadap 31 informan, studi dokumentasi terhadap 37 dokumen lembaga, serta triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan karismatik kyai tercermin melalui keteladanan, pemberian motivasi, pendekatan interpersonal, pembiasaan disiplin, serta pengelolaan lingkungan belajar yang religius dan kondusif. Kepemimpinan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar, kedisiplinan, kemampuan akademik, pembentukan karakter, dan keterampilan hidup santri. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, yaitu ketergantungan terhadap figur sentral kyai, keterbatasan sistem manajemen modern, resistensi terhadap inovasi pendidikan, dan metode pembelajaran tradisional yang

belum sepenuhnya sesuai dengan perkembangan era digital. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kepemimpinan kolektif, peningkatan tata kelola pesantren, serta pengembangan kompetensi pendidik melalui pelatihan berkelanjutan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan karismatik kyai berperan penting dalam memperkuat budaya belajar dan prestasi akademik santri apabila didukung oleh tata kelola pesantren yang adaptif dan profesional.

Kata Kunci : Kepemimpinan Karismatik, Kyai, Pesantren Modern, Santri, Prestasi Akademik

PENDAHULUAN

Pondok pesantren dikenal sebagai institusi pendidikan Islam yang telah lama berkembang di Indonesia dan memiliki peranan penting dalam membentuk karakter, moral, serta spiritualitas generasi muda. Dalam perkembangannya, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai pusat pembelajaran agama, tetapi juga mengalami transformasi menuju lembaga pendidikan modern melalui pengintegrasian kurikulum keagamaan dan kurikulum umum. Keberhasilan proses pendidikan di pesantren pada umumnya sangat dipengaruhi oleh sosok kyai sebagai pemimpin utama yang memiliki otoritas, pengaruh moral, dan karisma di tengah kehidupan pesantren. Kyai tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual, pengambil kebijakan, sekaligus teladan bagi para santri.

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas kepemimpinan kyai dalam perspektif sosial, budaya, dan keagamaan. Kajian-kajian tersebut umumnya menyoroti karakteristik karismatik kyai, hubungan antara kyai dan santri, serta pengaruh kyai terhadap keberlangsungan tradisi pesantren. Namun demikian, penelitian yang mengkaji secara spesifik bagaimana kepemimpinan karismatik kyai berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar santri, baik akademik maupun non-akademik, masih relatif terbatas, khususnya pada pesantren modern yang menerapkan sistem pendidikan terpadu. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang penting untuk dikaji lebih lanjut.

Di samping itu, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada pesantren tradisional atau salafiyah. Sementara itu, pesantren modern menghadapi tantangan yang berbeda karena harus mampu mengelola sistem pendidikan nasional sekaligus mempertahankan identitas kepesantrenan. Dalam konteks ini, kepemimpinan kyai menjadi faktor penting dalam membangun budaya belajar, meningkatkan motivasi santri, menegakkan disiplin, serta mendorong inovasi pendidikan agar mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya kuat secara spiritual, tetapi juga unggul secara intelektual dan kompetitif menghadapi perkembangan zaman.

Hasil observasi awal pada Pondok Pesantren Modern Daarul Qolam Margahayu Bandung dan Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar Cipaku Cianjur menunjukkan adanya fenomena menarik. Karisma dan pengaruh kyai masih sangat kuat dalam kehidupan pesantren, namun hal tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan prestasi santri secara optimal, baik dalam bidang akademik, penguasaan kitab, dakwah, maupun pengembangan keterampilan hidup. Fenomena ini menunjukkan bahwa kepemimpinan karismatik tidak secara otomatis menghasilkan capaian prestasi yang tinggi tanpa didukung oleh sistem pembinaan dan pengelolaan pendidikan yang efektif.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dipandang penting untuk dilakukan, baik secara akademik maupun praktis. Secara akademik, penelitian ini bertujuan mengisi kekosongan kajian mengenai hubungan kepemimpinan karismatik kyai dengan prestasi belajar santri pada pesantren modern yang sedang mengalami perubahan sistem pendidikan. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi pengelola pesantren dalam merumuskan strategi kepemimpinan yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi santri secara lebih efektif.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya karena tidak hanya mendeskripsikan karisma kyai secara normatif, tetapi juga menelaah secara empiris bagaimana kepemimpinan tersebut dijalankan dalam mengelola sistem pendidikan, membangun budaya berprestasi, serta menghadapi berbagai hambatan yang muncul dalam proses pembinaan santri. Dengan mengambil fokus pada dua pesantren modern yang memiliki orientasi mutu pendidikan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baru berupa pemetaan peran strategis kepemimpinan karismatik kyai, identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi santri, serta pengembangan model kepemimpinan pesantren yang relevan dengan kebutuhan pendidikan Islam di era modern dan digital.

Melalui penelitian ini, diharapkan lahir kontribusi yang tidak hanya memperkaya kajian kepemimpinan pendidikan Islam, tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi peningkatan mutu pengelolaan pondok pesantren di Indonesia.

LANDASAN TEORI

Kepemimpinan karismatik dipahami sebagai kemampuan pemimpin memengaruhi pengikut melalui keteladanan, visi, keyakinan, dan kekuatan moral yang diakui oleh anggota organisasi. Dalam perspektif Weber (1947), otoritas karismatik bertumpu pada pengakuan pengikut terhadap kualitas personal pemimpin yang dianggap memiliki daya pengaruh luar biasa. Conger dan Kanungo (1987) menegaskan bahwa kepemimpinan karismatik tidak hanya berkaitan dengan daya tarik personal, tetapi juga kemampuan pemimpin membangun visi, memberi makna terhadap tindakan kolektif, dan mendorong komitmen pengikut. Shamir et al. (1998) menambahkan bahwa pengaruh pemimpin karismatik dapat membentuk motivasi, identitas, dan kesediaan pengikut untuk mencapai tujuan bersama.

Dalam konteks pesantren, kyai merupakan figur sentral yang memiliki peran sebagai pemimpin spiritual, pendidik, pengasuh, sekaligus pengarah kebijakan lembaga. Pesantren sebagai institusi pendidikan Islam memiliki karakter khas karena mengintegrasikan pembelajaran agama, pembinaan akhlak, kehidupan berasrama, serta internalisasi nilai melalui hubungan langsung antara kyai, ustadz, dan santri. Dhofier (2011) menjelaskan bahwa otoritas kyai dalam pesantren sangat dipengaruhi oleh kedalaman ilmu agama, keteladanan, dan pengakuan sosial. Sementara itu, Mastuhu (1994) menekankan bahwa sistem pendidikan pesantren bekerja melalui pembiasaan, kedisiplinan, dan kultur belajar yang berlangsung secara menyeluruh.

Prestasi akademik santri tidak hanya dipahami sebagai capaian nilai atau kemampuan kognitif, tetapi juga mencakup peningkatan disiplin belajar, tanggung jawab, keterampilan sosial, dan kematangan karakter. Dalam proses belajar, motivasi memiliki peranan penting karena memengaruhi kesungguhan, ketekunan, dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (Sardiman, 2009). Syah (2003) menyatakan bahwa

hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, termasuk lingkungan belajar, metode pembelajaran, serta dorongan dari pendidik. Dengan demikian, peran kyai sebagai sumber keteladanan dan penggerak motivasi menjadi penting dalam membentuk budaya berprestasi di lingkungan pesantren.

Berdasarkan uraian tersebut, kepemimpinan karismatik kyai dalam pesantren modern dapat dipahami sebagai pola kepemimpinan yang memadukan keteladanan spiritual, pembinaan karakter, penguatan motivasi belajar, dan pengelolaan sistem pendidikan. Pada pesantren modern, karisma kyai perlu didukung oleh manajemen pendidikan yang profesional, kolaboratif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi agar pengaruh personal kyai dapat berkembang menjadi sistem pembinaan yang berkelanjutan.

METODOLOGI

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode naturalistik untuk memahami secara mendalam fenomena kepemimpinan karismatik kyai dalam upaya meningkatkan prestasi belajar santri di Pondok Pesantren Modern Daarul Qolam Bandung dan Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar Cianjur. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai perilaku kepemimpinan, pola interaksi, serta dinamika kehidupan pesantren yang berlangsung secara alami. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi makna, pengalaman, dan pandangan para informan terkait praktik kepemimpinan kyai dalam lingkungan pendidikan pesantren modern. Pendekatan ini sejalan dengan karakteristik penelitian kualitatif yang menekankan pemahaman makna, konteks, dan kedalaman data lapangan (Creswell, 2015; Moleong, 2017; Sugiyono, 2016).

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan data di lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilaksanakan selama 34 hari, terdiri atas 18 hari di Pondok Pesantren Daarul Qolam dan 16 hari di Pondok Pesantren Al-Kautsar. Kegiatan observasi difokuskan pada aktivitas pembelajaran, pola kepemimpinan kyai, pembinaan disiplin, kegiatan spiritual, serta interaksi santri dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren.

Pengumpulan data melalui wawancara melibatkan 31 informan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dan dikembangkan dengan snowball sampling. Informan penelitian terdiri atas 2 orang kyai, 2 kepala sekolah, 4 wakil kepala sekolah, 8 guru atau ustadz, 6 pengasuh pesantren, 7 santri, serta 2 tenaga kependidikan. Wawancara dilakukan secara terstruktur maupun semi terstruktur agar peneliti memperoleh data yang mendalam dan fleksibel sesuai perkembangan di lapangan. Setiap sesi wawancara berlangsung sekitar 45 hingga 90 menit dan sebagian besar direkam guna menjaga ketepatan serta kelengkapan data penelitian.

Selain observasi dan wawancara, penelitian ini juga memanfaatkan studi dokumentasi terhadap berbagai arsip dan dokumen lembaga. Dokumen yang dianalisis berjumlah 37 dokumen, meliputi kurikulum pesantren, struktur organisasi, laporan akademik, data kegiatan pembinaan, serta catatan prestasi santri dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Analisis dokumen dilakukan untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara sehingga diperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai kondisi pesantren.

Analisis data dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data menggunakan teknik analisis induktif. Tahapan analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi temuan. Selama proses penelitian, peneliti juga melakukan refleksi secara terus-menerus untuk menemukan pola, tema, dan kategori yang berkaitan dengan kepemimpinan karismatik kyai serta pengaruhnya terhadap prestasi belajar santri.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teori. Data yang diperoleh dari wawancara dibandingkan dengan hasil observasi maupun dokumen lembaga untuk memastikan konsistensi informasi. Selain itu, peneliti melakukan member checking kepada sejumlah informan guna mengonfirmasi kembali hasil interpretasi penelitian agar sesuai dengan kondisi dan pengalaman nyata di lapangan. Dengan prosedur tersebut, penelitian ini diharapkan memiliki tingkat kredibilitas, dependabilitas, dan validitas yang kuat dalam menjelaskan kontribusi kepemimpinan karismatik kyai terhadap peningkatan prestasi belajar santri di pesantren modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pondok Pesantren Modern Daarul Qolam Bandung

a. Kepemimpinan Kyai dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kyai di Pondok Pesantren Modern Daarul Qolam Bandung memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan prestasi belajar santri. Kepemimpinan tersebut diwujudkan melalui keteladanan, pembiasaan disiplin, dan sistem pendidikan yang berlangsung selama 24 jam. Seluruh aktivitas santri, baik pembelajaran formal, pengajian, ibadah, maupun kehidupan asrama, menjadi bagian dari proses pendidikan karakter dan akademik.

Dalam aspek pendidikan, kyai berperan dalam mengarahkan kurikulum yang mengintegrasikan ilmu agama, akademik, dan pembinaan akhlak. Motivasi belajar santri diperkuat melalui tausiyah, nasihat, dan keteladanan kyai dalam kehidupan sehari-hari. Pada aspek pengasuhan, pengasuh pesantren membimbing santri secara emosional dan spiritual melalui pendampingan belajar, pembinaan disiplin, dan pembiasaan hidup mandiri.

Selain itu, kegiatan pengabdian masyarakat seperti dakwah, TPQ, dan kegiatan sosial membantu meningkatkan rasa percaya diri, kepedulian sosial, dan semangat belajar santri. Kepemimpinan kyai juga mendorong motivasi internal santri melalui pendekatan inspiratif dan religius. Kinerja pengasuh diperkuat melalui evaluasi rutin dan koordinasi yang baik sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif.

b. Proses Kepemimpinan Karismatik Kyai

Proses kepemimpinan karismatik kyai dilakukan melalui pembinaan yang sistematis, seperti pelatihan kepemimpinan, magang organisasi, pembiasaan disiplin, dan keteladanan. Santri dilatih memiliki kemampuan komunikasi, tanggung jawab, kerja sama, dan pemecahan masalah melalui berbagai kegiatan organisasi dan pengelolaan kegiatan pesantren.

Pembiasaan ibadah berjamaah, pengaturan waktu, serta pemberian amanah secara bertahap menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter kepemimpinan santri. Keteladanan kyai dan ustadz menjadi faktor utama dalam internalisasi nilai-nilai kepemimpinan Islami.

c. Kontribusi Kepemimpinan Karismatik Kyai

Kepemimpinan karismatik kyai memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan prestasi belajar santri melalui pembentukan budaya disiplin, tanggung jawab, dan semangat belajar. Santri tidak hanya berkembang dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki kemampuan komunikasi, organisasi, dan kepemimpinan. Pesantren berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan pembinaan moral, spiritual, dan intelektual secara menyeluruh.

d. Hasil Kepemimpinan Karismatik Kyai

Penelitian menunjukkan bahwa karisma kyai mampu meningkatkan kedisiplinan, kepatuhan, dan motivasi belajar santri. Namun demikian, keberhasilan prestasi belajar tidak hanya bergantung pada karisma kyai, tetapi juga dipengaruhi oleh sistem manajemen pendidikan, strategi pembelajaran, dan kualitas pengelolaan pesantren. Oleh karena itu, diperlukan integrasi antara kepemimpinan karismatik dan manajemen pendidikan modern.

e. Hambatan Kepemimpinan Karismatik Kyai

Hambatan yang ditemukan meliputi ketergantungan santri terhadap figur kyai, sistem manajemen yang masih sentralistik, serta metode pembelajaran tradisional yang kurang sesuai dengan karakter generasi digital. Kondisi tersebut dapat menghambat kreativitas, inovasi, dan kemandirian belajar santri.

f. Solusi Mengatasi Hambatan

Untuk mengatasi hambatan tersebut, pesantren menerapkan kepemimpinan kolektif dengan melibatkan ustadz dan pengurus dalam pengambilan keputusan. Selain itu, dilakukan modernisasi manajemen melalui administrasi digital, penyusunan SOP, dan peningkatan kualitas pengasuh melalui pelatihan pedagogik dan teknologi pembelajaran. Langkah ini bertujuan menciptakan sistem pendidikan yang lebih efektif, adaptif, dan mendukung peningkatan prestasi belajar santri.

2. Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar

a. Kepemimpinan Kyai dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kyai di Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar memiliki peran penting dalam membentuk prestasi dan karakter santri. Pembinaan dilakukan melalui penanaman nilai adab, tanggung jawab, kedisiplinan, serta pengembangan keterampilan hidup. Santri tidak hanya belajar di kelas, tetapi juga dibina melalui aktivitas sehari-hari seperti menjaga kebersihan, mengelola asrama, dan menjalankan kegiatan sosial.

Kyai juga menekankan pentingnya keseimbangan antara pendidikan agama, kecakapan hidup, dan kesiapan menghadapi perkembangan zaman. Hal tersebut terlihat dari penerapan disiplin pesantren modern, pemanfaatan teknologi, serta kerja sama dengan berbagai lembaga pendidikan. Keteladanan kyai menjadi faktor utama yang membangun penghormatan, motivasi, dan kedekatan emosional antara santri dan pengasuh.

Selain itu, lingkungan pesantren dibangun dengan pendekatan humanis dan motivasional. Pengasuh lebih mengutamakan pembinaan dan pendampingan dibandingkan hukuman, sehingga tercipta suasana belajar yang nyaman, religius, dan saling mendukung. Dukungan terhadap pengembangan kompetensi pengasuh juga dilakukan melalui pelatihan dan studi banding.

b. Proses Kepemimpinan Kyai dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri

Proses kepemimpinan kyai di Al-Kautsar dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan nilai spiritual, disiplin, dan motivasi yang diterapkan dalam kehidupan pesantren sehari-hari. Kyai dan pengasuh menjadi contoh dalam ibadah, pengelolaan waktu, serta aktivitas belajar sehingga santri terdorong untuk mengikuti perilaku positif tersebut.

Nilai adab ditanamkan sebelum ilmu melalui budaya hormat kepada guru, disiplin, dan pembiasaan hidup tertib. Jadwal kegiatan yang terstruktur mulai dari bangun sebelum subuh, pengajian, pembelajaran formal, hingga kegiatan sosial membantu membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab santri.

Selain itu, kyai memberikan motivasi secara personal melalui nasihat, pembinaan mental, dan pendekatan humanis. Sistem mentoring antara santri senior dan junior juga menjadi bagian penting dalam proses pembentukan kepemimpinan dan peningkatan prestasi belajar santri.

c. Kontribusi Kepemimpinan Kyai terhadap Prestasi Belajar Santri

Kepemimpinan kyai memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan prestasi belajar santri melalui pembinaan spiritual, pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas pengasuh, dan pembangunan jejaring pendidikan. Kyai menjadi teladan dalam kedisiplinan, etika belajar, dan sikap tawadhu' yang memengaruhi budaya belajar santri.

Pesantren mengintegrasikan pembelajaran kitab kuning dengan ilmu umum, bahasa asing, dan metode pembelajaran modern seperti diskusi, presentasi, serta penggunaan media digital. Selain itu, fasilitas pendidikan yang memadai dan program pengembangan SDM pengasuh turut mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.

Kontribusi lain terlihat dari kerja sama internasional yang membuka peluang beasiswa dan studi lanjut bagi alumni ke berbagai negara Timur Tengah. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kyai bersifat visioner dan berorientasi pada pengembangan kualitas santri secara menyeluruh.

d. Hasil Kepemimpinan Kyai terhadap Prestasi Belajar Santri

Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kyai berdampak positif terhadap peningkatan prestasi akademik, pembentukan karakter, dan penguatan keterampilan hidup santri. Santri memiliki kemampuan yang baik dalam penguasaan ilmu agama, seperti fiqh, tafsir, hadis, dan kitab kuning, serta aktif mengikuti berbagai kompetisi keagamaan.

Kepemimpinan kyai juga membentuk budaya disiplin, tanggung jawab, dan etika belajar yang kuat. Selain itu, santri dilatih memiliki keterampilan komunikasi, kepemimpinan, kewirausahaan, dan kemampuan sosial melalui berbagai kegiatan organisasi, dakwah, dan pengabdian masyarakat.

Pembinaan mental dan spiritual yang dilakukan secara konsisten membuat santri lebih percaya diri, mandiri, dan siap menghadapi tantangan kehidupan modern.

e. Hambatan Kepemimpinan Kyai dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri

Penelitian menemukan beberapa hambatan dalam kepemimpinan kyai di pesantren. Pertama, masih tingginya ketergantungan terhadap keputusan kyai sehingga proses pengambilan keputusan berjalan lambat dan kurang partisipatif. Kedua, adanya resistensi terhadap perubahan, terutama dalam inovasi kurikulum dan penggunaan teknologi pendidikan. Ketiga, sistem kaderisasi kepemimpinan belum berjalan optimal sehingga regenerasi pemimpin pesantren masih terbatas. Keempat, keterlibatan santri dan pengurus

dalam proses pengambilan keputusan belum maksimal sehingga kreativitas dan rasa memiliki terhadap lembaga masih perlu ditingkatkan.

f. Solusi Kepemimpinan Kyai dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri

Untuk mengatasi hambatan tersebut, pesantren melakukan penguatan manajemen melalui penerapan sistem organisasi yang lebih profesional, penyusunan SOP, dan evaluasi rutin. Kepemimpinan kolektif juga dikembangkan melalui musyawarah dan pembagian tugas antara kyai, pengasuh, dan pengurus pesantren.

Upaya kaderisasi dilakukan dengan memberikan tanggung jawab kepada santri senior dan alumni dalam kegiatan kepemimpinan serta pembinaan santri. Selain itu, pesantren mulai terbuka terhadap inovasi melalui penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran dan administrasi.

Secara keseluruhan, solusi yang diterapkan menunjukkan adanya perpaduan antara kepemimpinan karismatik, manajemen modern, partisipasi kolektif, dan inovasi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi santri di Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan karismatik kyai di Pondok Pesantren Modern Daarul Qolam Bandung dan Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar Cianjur memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar santri. Kepemimpinan tersebut tercermin melalui keteladanan sikap, pembinaan akhlak, penguatan motivasi belajar, serta pengelolaan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan akademik. Kehadiran kyai sebagai figur sentral mampu membangun budaya disiplin, kepatuhan, dan semangat belajar di lingkungan pesantren.

Proses kepemimpinan kyai berlangsung melalui sistem pembinaan yang menyeluruh, baik dalam kegiatan pembelajaran formal, pengasuhan asrama, pembiasaan ibadah, maupun aktivitas sosial kemasyarakatan. Lingkungan pesantren yang berjalan selama dua puluh empat jam menjadi media efektif dalam membentuk karakter, tanggung jawab, dan keterampilan hidup santri. Selain itu, hubungan yang dekat antara kyai, ustadz, dan santri turut memperkuat proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kepemimpinan kyai memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas akademik, pembentukan karakter, kemampuan kepemimpinan, serta kecakapan sosial santri. Santri tidak hanya berkembang dalam penguasaan ilmu agama dan akademik, tetapi juga memiliki kemampuan komunikasi, kemandirian, dan kesiapan menghadapi tantangan kehidupan modern.

Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan kepemimpinan karismatik kyai, seperti tingginya ketergantungan terhadap figur kyai, sistem manajemen pesantren yang belum sepenuhnya profesional, serta metode pembelajaran tradisional yang kurang sesuai dengan perkembangan generasi digital. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan kepemimpinan kolektif, modernisasi tata kelola pesantren, serta peningkatan kompetensi tenaga pendidik melalui pelatihan dan inovasi pembelajaran berbasis teknologi.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan pesantren modern tidak hanya ditentukan oleh karisma kyai semata, tetapi juga oleh kemampuan pesantren dalam mengembangkan sistem pendidikan yang adaptif, profesional, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat serta perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, H. (2020). Kepemimpinan karismatik kiai dalam membangun budaya organisasi pesantren. *Equity in Education Journal (EEJ)*, 2, 96-104.
- Amaliyah, H. N., Anisah, F., Maisyarah, & Bambang, S. R. (2016). Pandangan konsep kepemimpinan kharismatik. *SENTRINOV: Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif*, 6, 163-170.
- Barling, J., Weber, T., & Kelloway, E. K. (1996). Effects of charismatic leadership training on attitudinal and fiscal outcomes: A field experiment. *Journal of Applied Psychology*, 81, 827-832.
- Bono, J. E., & Judge, T. A. (2003). Self-concordance at work: Toward understanding the motivational effects of charismatic leaders. *Academy of Management Journal*, 46(5), 554-571.
- Bruinessen, M. van. (1995). *Kitab kuning, pesantren, dan tarekat*. Mizan.
- Bycio, P., Hackett, R., & Allen, J. (1995). Further assessments of Bass's (1985) conceptualization of transactional and charismatic leadership. *Journal of Applied Psychology*, 80, 468-478.
- Chang, Y. Y. (2018). Charismatic leadership in IT firms in Taiwan: An empirical study. *Asia Pacific Business Review*, 24(2), 53-71.
<https://doi.org/10.1080/13602381.2017.1334416>
- Cheng, S., & Pan, Q. (2019). Charismatic leadership and its influence. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 103, 147-150.
<https://doi.org/10.2991/bems-19.2019.27>
- Conger, J. A., & Kanungo, R. N. (1987). Toward a behavioral theory of charismatic leadership in organizational settings. *Academy of Management Review*, 12(4), 637-647.
- Conger, J. A., Kanungo, R. N., & Menon, S. T. (2000). Charismatic leadership and follower effects. *Journal of Organizational Behavior*, 21(7), 747-767.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian kualitatif & desain riset (Edisi ke-1)*. Pustaka Pelajar.
- Dhofier, Z. (2011). *Tradisi pesantren (Cet. VI)*. LP3ES.
- Ekmekcioglu, E. B., Aydintan, B., & Celebi, M. (2018). The effect of charismatic leadership on coordinated teamwork: A study in Turkey. *Leadership & Organization Development Journal*, 39(8), 1051-1070. <https://doi.org/10.1108/LODJ-07-2017-0193>
- Hakim, L., & Rokmah, S. N. (2004). Analisis pengaruh kepemimpinan kharismatik terhadap usaha ekstra bawahan pada pondok pesantren di Eks Karesidenan Surakarta. *Jurnal Benefit*, 8(1).
- Horn, D., Mathis, C. J., Robinson, S. L., & Randle, N. (2015). Is charismatic leadership effective when workers are pressured to be good citizens? *Journal of Psychology: Interdisciplinary and Applied*, 149(8), 751-774.
<https://doi.org/10.1080/00223980.2014.978253>
- Kamble, R. A., & Mulla, Z. (2020). Professional identity neutralizes charismatic leadership tactics in a crisis. *Journal of Indian Business Research*, 12(3), 411-425.
<https://doi.org/10.1108/JIBR-05-2019-0152>
- Le Blanc, P. M., Gonzalez-Roma, V., & Wang, H. (2021). Charismatic leadership and work team innovative behavior: The role of team task interdependence and team potency. *Journal of Business and Psychology*, 36(2), 333-346.
<https://doi.org/10.1007/s10869-019-09663-6>
- Mastuhu. (1994). *Dinamika sistem pendidikan pesantren: Suatu kajian tentang unsur dan nilai sistem pendidikan pesantren*. INIS.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

- Ozgenel, M. (2020). The role of charismatic leader in school culture. *Eurasian Journal of Educational Research*, 86, 85-114. <https://doi.org/10.14689/ejer.2020.86.5>
- Purwanto, M. N. (1998). *Psikologi pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rosita, N. (2018). Kepemimpinan kharismatik kiai di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. *Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, 1(2), 166-183. <https://doi.org/10.20414/sangkep.v1i2.620>
- Sardiman, A. M. (2009). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali.
- Shabri S, M. (2018). Pengaruh kepemimpinan kharismatik kyai. *Jurnal EKSIS*, 10(2), 21-30.
- Shamir, B., Zakay, E., & Popper, M. (1998). Correlates of charismatic leader behavior in military units: Subordinates' attitudes, unit characteristics, and superiors' appraisals performance. *Academy of Management Journal*, 41(4), 387-429.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian manajemen*. Alfabeta.
- Syah, M. (2003). *Psikologi pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Thoyib, M. (2018). Charismatic leader on developing visionary pesantren Bidayatul Hidayah in East Java: Profile and strategy of Dr. KH. Ahmad Musthofa Kamal's leadership. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 79-99. <https://doi.org/10.14421/jpi.2018.71.79-99>
- Weber, M. (1947). *The theory of social and economic organization*. Free Press.
- Wicaksono, F. (2018). Kiai kharismatik dan hegemoninya: Telaah fenomena Habib Syech bin Abdul Qadir Assegaf. *Jurnal Pemerintahan dan Politik Global*, 3(3), 121-127.